



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL ISHLAH KOTA BATAM

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.



UIN SUSKA RIAU



Oleh :

SYAFRINAL

NIM: 22190114059

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004
Phone & Fax: (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	: Syafrinal
Nomor Induk Mahasiswa	: 22190114059
Gelar Akademik	: M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul	: Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam

Tim Penguji

Dr. Alwizar, M.Ag Ketua / Penguji I	
Dr. Nandang Sarip Hidayat, MA. Sekretaris / Penguji II	
Dr. Hj. Zaitun, M.Ag. Penguji III	

Dr. Agustiar, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 11 Juli 2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks: (0761) 858832
Website: <http://pasca-suska.info> Email: ppa@uin-suska.ac.id

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Syafrinal
NIM : 22190114059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal, 11 Juli 2023.

Penguji I,

Dr. Hj. Zaitun M. Ag
NIP. 197205101998032006

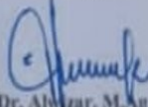

Tgl.: 11 Juli 2023

Penguji II,

Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004


Tgl.: 11 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 2003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsah Kota Batam**, yang ditulis oleh sdr.

Nama : Syafrinal
NIM : 22190114059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal, 11 Juli 2023.

Pembimbing I,

Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 197004222003121002



Tgl. 11 Juli 2023

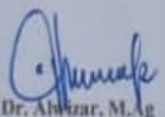
Pembimbing II

Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP. 197407132008011011



Tgl. 11 Juli 2023

Mengetahui,
Kena Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 19700422 2003121002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

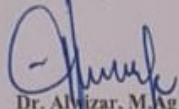
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam" yang ditulis Oleh :


Nama : SYAFRINAL
NIM : 22190114059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

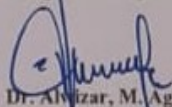
Tanggal, 07 Juli 2023
Pembimbing I


Dr. Alwizar, M. Ag
NIP.197004222003121002

Tanggal 07 Juli 2023
Pembimbing II


Dr. Khairil Anwar, M.A.
NIP. 197407132008011011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alwizar M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Syafriinal

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

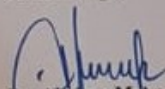
Nama : Syafrinal
NIM : 22190114059
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 07 Juli 2023
Pembimbing I,



Dr. Alwizar M. Ag
NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairil Anwar, M.A.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Syafrinal

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Syafrinal
NIM : 22190114059
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 07 Juli 2023
Pembimbing II,



Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP. 197407132008011011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrinal
NIM : 22190114059
Tempat Tanggal Lahir : Simpang Tanjung, 18 Juni 1990
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

baru, 07 Juli 2023

Syafrrinal
NIM. 22190114059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin penulis hanturkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk kerakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam” yang disusun dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Master Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian Tesis ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengizinkan serta memfasilitasi kami selama study dan masa penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi kami selama study dan membantu seluruh kelengkapan selama menjadi mahasiswa.
3. Dr. Zaitun M,Ag selaku Wakil Direktur dan sekaligus dosen Penasehat Akademis yang selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Alwizar M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus menjadi Pembimbing 1 dalam penyusunan tesis ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dr. Khairil Anwar M.A. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus menjadi Pembimbing 2 dalam penyusunan tesis ini.
6. Ibu Radhia selaku Admin Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
7. Bapak Ibu Dosen S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sangat berjasa memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Sahibuddin Adnan, selaku ketua Yayasan Daarul Ishlah Kota Batam yang telah memberikan izin untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan Tesis ini.
9. Ibu Marlinda,S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam begitu juga para majlis Guru dan TU yang telah membantu sepenuhnya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan Tesis ini.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Alm Bujang dan Ibunda Warni yang telah berjuang dalam membesarkan, menjaga, membimbing, mendidik, penuh kasih sayang, kesabaran, do'a, air mata, motivasi, bantuan materi dan pengorbanan, hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
11. Terhusus Istri tercinta Rukiah Al-hafidzah dan ketiga Anak abiy yang Solih dan Solihah Suhailah Hafidzatul ilmi, Muhammad Hannan Yusuf dan Zalfa Naqiya Tsabitah yang selama ini tetap sabar mendampingi abiy dan tempat curhat serta diskusi dan tentu telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan cinta sehingga penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
12. Teruntuk Abang, kakak dan adek tercinta, Hermansyah, Kasniwati dan Tusrival Al-Hafizh yang selama ini tempat curhat dan diskusi untuk mencari solusi dan telah memberikan dukungan, perhatian, do'a

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan cinta sehingga penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan Tesis ini.

13. Sahabat-sahabat, dan Seluruh Santri Pondok Tahfidz Darul Huffazh Batam yang selalu memberikan bantuan doa, dukungan, dan motivasi selama menyelesaikan tesis ini ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dalam penyelesaian Tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan maka penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan karya-karya tulis lainnya. Akhir kata penulis mengharapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal' Alamin.

Batam, 07 Juli 2023

Penulis

Syafrinal

NIM : 22190114059

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

	HALAMAN SAMPUL		
	PERSETUJUAN		
	NOTA DINAS PEMBIMBING I		
	NOTA DINAS PEMBIMBING II		
	SURAT PERNYATAAN		
	LEMBAR PERSEMBAHAN		
	KATA PENGANTAR.....	i	
	DAFTAR ISI.....	iv	
	PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii	
	ABSTRAK.....	iv	
	BAB I PENDAHULUAN		
	A. Latar Belakang.....	1	
	B. Penegasan Istilah	12	
	C. Fokus Permasalahan	20	
	D. Rumusan Masalah	21	
	E. Tujuan Penelitian.....	22	
	F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	22	
	G. Sistematika Penulisan.....	23	
	BAB II KAJIAN TEORI		
	A. Efektivitas.....	25	
	1. Pengertian Efektivitas	25	
	2. Jenis-jenis Efektivitas.....	28	
	2. Kriteria Efektivitas	29	
	2. Pengukur Efektivitas	30	
	B. Pembelajaran Al-Quran	33	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	Pengertian Pembelajaran Al-Quran.....	33
2.	Dasar-dasar Pembelajaran Al-Quran.....	37
3.	Tujuan Pembelajaran Al-Quran	38
4.	Metode-metode Pembelajaran Al-Quran	39
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran.....	42
C.	Pembentukan Karakter	59
1.	Pengertian Pembentukan Karakter	59
2.	Tujuan pembentukan.....	64
3.	Indikator karakter.....	65
4.	Nilai-nilai pembentukan karakter.....	66
5.	Tahapan pembentukan karakter	69
6.	langkah-langkah pembentukan karakter	71
7.	strategi pembentukan karakter menurut konsep islami.....	74
8.	Metode pembentukan karakter.....	74
9.	Fungsi pendidikan karakter	84
10.	Prinsip pendidikan karakter.....	85
D.	Penelitian Relevan.....	86
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	90
B.	Lokasi Penelitian	91
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	92
D.	Jenis dan Sumber Data	93
E.	Teknik Pengumpulan data	95
F.	Teknik Analisis Data	100
G.	Uji Keabsahan Data.....	102
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	105
1.	Profile Madrasah Ibtidaiyah Daarul Islah.....	105

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Proses efektivitas pembelajaran Al-Quran dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batam 114
3. Faktor efektivitas pembelajaran Al-Quran dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batam 122

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 132
- B. Saran 134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN DOKUMENTASI



PEDOMAN TRANSLITERASI

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = ‘	ء = ‘
غ = gh	ي = y	

- a. Vokal Panjang (*mad*) *â* = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) *î* = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) *û* = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-‘ammah*

3. Vokal Pendek

hathah ditulis a, misalnya شريعة (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبالي (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أُوْo

5. Ta’ Marbutah

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ta' *marbutah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis 'arabiyyah, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميئة ditulis *al-maitatu*.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Syafrinal, (2023):

“ Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam .”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa yakni di MI Daarul Ishlah di bawah naungan Yayasan Daarul Ishlah Kota Batam begitu juga metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur’an, factor-faktor penunjang, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini ialah Kepala Madrasah, Dewan Guru, TU. sedangkan objek penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di MI Daarul Ishlah kota Batam. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di MI Daarul Ishlah.

Kata kunci: *“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam .”*

الملخص

:سيفرينال (2023)

فاعلية تعلم القرآن في تكوين شخصية الطالب في مدرسة ابتدائية دارالإصلاح بمدينة باتام.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى فاعلية تعلم القرآن في تشكيل شخصية الطلاب وتحديدًا في دارالإصلاح تحت رعاية مؤسسة دارالإصلاح في مدينة باتام وكذلك ، الأساليب المستخدمة في تعلم القرآن. ، العوامل الداعمة ، أنواع البحث هذا بحث نوعي ، موضوع هذا البحث هو رئيس المدرسة ، مجلس المعلمين ، جامعة تاميل. في حين أن الهدف من هذا البحث هو كيفية فاعلية تعلم القرآن في تشكيل شخصية الطلاب في دارالإصلاح في مدينة باتام. بالنسبة للتقنيات المستخدمة في جمع البيانات يستخدم المؤلفون تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. كانت نتائج هذه الدراسة ، لتحديد فاعلية تعلم القرآن في تشكيل شخصية الطلاب في دارالإصلاح

الكلمات المفتاحية: "فاعلية تعلم القرآن في تكوين شخصية الطالب في مدرسة ابتدائية دارالإصلاح بمدينة باتام"

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Syafrinal, (2023):

"The Effectiveness of Al-Qur'an Learning in Forming Student Character at Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Batam City."

This study aims to find out how the Effectiveness of Al-Qur'an Learning in shaping students' character, namely at MI Daarul Ishlah under the auspices of the Daarul Ishlah Foundation in Batam City as well as the methods used in learning the Qur'an, supporting factors, types of research This is a qualitative research, the subject of this research is the Head of Madrasah, Council of Teachers, TU. while the object of this research is how the Effectiveness of Al-Qur'an Learning in shaping the character of students at MI Daarul Ishlah Batam city. As for the techniques used to collect data, the authors use observation techniques, interviews and documentation. The results of this study are to determine the Effectiveness of Al-Qur'an Learning in shaping the character of students at MI Daarul Ishlah.

Keywords: "Effectiveness of Al-Qur'an Learning in Forming Student Character at Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Batam City."

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber pendidikan Islam. Sumber pendidikan Islam adalah semua rujukan atau acuan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Semua acuan yang menjadi sumber pendidikan Islam tersebut telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan.¹

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang selalu dijaga dari kesalahan. Membaca dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi umat Islam. Di dalamnya banyak petunjuk untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Jika belum mampu untuk membacanya, maka dianjurkan untuk mempelajarinya.²

Beberapa hal yang harus dipelajari dari Al-Qur'an ialah memulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, memahami makhorijul huruf, mengenal ilmu tajwid atau hukum bacaan dalam membaca Al Qur'an, dan memahami

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 31
² Muhammad Rifa'i, *30 Menit Belajar Membaca & Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2010), 5



bacaanbacaan yang perlu hati-hati dalam Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah agar lancar membaca Al-Qur'an yaitu: mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengetahui mushaf Al-Qur'an, menguasai kaidah dan hukum bacaan, memahami tanda waqaf, serta mengenal istilah asing.³

Rasulullah SAW bersabda: Dari Aisyah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an (akan digolongkan bersama para Rasul dan Malaikat, sedangkan orang yang mahir membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata (tidak lancar) dan susah baginya, maka ia akan mendapatkan dua pahala." (HR. Muslim no. 798)⁴

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk merangsang minat belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini yakni 3-6 tahun.⁵

Karena pada usia tersebut kemampuan anak dalam menyerap ilmu pengetahuan sangat kuat, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil optimal. Selain hal tersebut di atas, proses pendidikan Al-Qur'an diajarkan secara keseluruhan agar anak-anak mempunyai zauq bahasa asli, dan menanamkan keimanan yang tertanam kokoh dalam kalbu anak.⁶

Menghubungkan anak dengan Al-Qur'an sejak masa awal pertumbuhan, merupakan sarana terpenting yang akan membangun akalnya

³ Syarbini dan Mufidah, *5 langkah lancar membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), IV.

⁴ Al-Hafidz Dzaqiyudin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim Terj., Pipih Imran Nurtsani dan Fitri Nurhayati*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), 1113.

⁵ Chairani Idris dan Tafsyirin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI* (Jakarta, 1991), 7.

⁶ As'ad Humam, *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan TK TPA Nasional* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1991), 13.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan menggerakkan pemikirannya. Memulai dengan pengajaran Al-Qur'an kepada sang anak sejak dahulu menjadi jalan yang disepakai oleh kaum muslimin di seluruh negeri, karena Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam meneguhkan Islam beserta aqidah dan pemahamannya dalam hati anak-anak sejak kecil. Masa kecil juga merupakan masa yang memiliki keistimewaan untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena pada masa ini memiliki masa keistimewaan berupa kemurnian dan kekuatan ingatan.⁷

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Al-Qur'an sedari kecil. Sebab Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Menurut Al-Gafidz Assuyuti, pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama kali yang harus diajarkan kepada anak-anaknya.⁸

Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun.

Sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya

⁷ Ahmad dan M. Ihsan Zainudin, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011), 233-235.

⁸ Muhammad Nur Abdullah Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Alfabya, 2009), 138.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan Pembelajaran Al-qur'an dalam membentuk yang karakter baik.⁹

Al-qur'an merupakan kitab suci terakhir, terlengkap abadi sepanjang masa berlaku bagi semua ummat manusia samapai akhir zaman.

al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi sangat penting dalam sistem ajaran islam. Hal ini karena al-Qur'an merupakan wujud nyata firman Allah Swt sebagaimana yang diwahyukan pada nabi Muhammad Saw menjadi sumber utama ajaran islam memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.

Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan disampaikan kepada ummat manusia sebagai petunjuk dalam menghadapi persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang masa, yang takkan sirna oleh zaman.

Pada masa nabi Muhammad Saw menerima wahyu al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa arab sebagian besar tidak pandai membaca dan menulis. Bangsa arab belum banyak yang mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya.

Oleh karna itu setiap Nabi Saw ketika menerima wahyu selalu ditafalkannya kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menuliskan di batu-batu, pelapah kurma, kulit-

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), 2011, hlm. 2.



kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu bahkan samapai dengan saat ini kebiasaan untuk memelihara al-Qur'an dengan menghafal berlanjut dari generasi ke generasi sampai sekarang.

Dapat dipahami, bahwa orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Qur'an bisa dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan. Sebab pada usia dini anak lebih mudah dalam menangkap dan merekam ilmu yang didapatnya. Adapun klasifikasi isi pengajaran Al Qur'an meliputi :

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yakni huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alif ba ta).
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, (ini dibicarakan dalam ilmu makharijul huruf).
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syaddah, syakal, tanda panjang (mad), dan tanwin.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf jawaz, wakaf mutlak.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Naghmah dan Ilmu Qiraat.
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai fungsi bacaan itu sebagai ibadah.¹⁰

Di Indonesia sendiri, pendidikan agama merupakan bagian integral

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 91.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam hal ini, pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, pada ayat 3 dan 4: “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, serta bentuk lain yang sejenis.”

Lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai badan atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam tersebut dibagi beberapa lembaga, antara lain masjid, surau, TPA dan lain-lainnya.¹¹

Lembaga pendidikan Islam memang sangat variatif, mampu menjangkau lapisan masyarakat, dan seluruh kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan Islam yang variatif itu, seluruh lapisan masyarakat akan terlayani dengan pendidikan.¹²

Maka pendidikan pembelajaran al-quran dalam membentuk karakter siswa merupakan usaha yang bertujuan untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan seperitual keagamaan, pengendalian diri, keperibadia, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 190.

¹² Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 66.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berahlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan utama pendidikan karakter ialah memberikan penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga dapat terwujud dalam perilaku anak, baik proses sekolah ataupun setelah lulus dari sekolah dalam lingkungan pendidikan atau lembaga sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam kognitif akan tetapi karakternya rendah, kurang disiplin dan sebagainya, untuk itu perlu adanya usaha sekolah yang dapat membantu terbentuknya karakter siswa.

Karakter merupakan suatu hal yang menjadi perhatian khusus bangsa ini. Kemunduran di bidang akhlak atau karakter telah memiliki banyak dampak negatif, hal tersebut disebabkan karena orientasi keberhasilan pendidikan hanya diukur oleh tingkat intelektualitas siswa saja. Tantangan dan masalah yang dihadapi dunia pendidikan Islam semakin berat dan kompleks. Pengaruh modernisasi membawa perubahan yang sangat besar, semakin meningkatnya intelektual masyarakat menimbulkan perubahan yang melemahkan akan kesadaran mental dan moral anak bangsa.

Terlebih mengingat permasalahan yang dihadapi pada dunia pendidikan di era milenium ini. Salah satu persoalan yang terjadi di dunia pendidikan yaitu praktik-praktik kebohongan seperti menyontek ketika ujian. Dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi, tindakan kekerasan di kalangan anak dan remaja, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, tindakan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bullying, persekusi, menyontek berjamaah saat ujian nasional, maraknya kasus korupsi, kenakalan remaja, hamil di luar nikah, narkoba, dan tindakan kriminal dan dekadensi moral lain sebagainya menjadi sangat marak.¹³ Seakan akan nilai-nilai Islam mulai terkikis akibat hebatnya arus globalisasi. Dengan maraknya perilaku amoral yang dilakukan oleh kalangan pelajar saat ini, menimbulkan suatu pertanyaan mengenai pengaruh pendidikan, terutama pendidikan agama Islam di sekolah terhadap karakter peserta didik.

Beberapa kalangan menilai bahwa pendidikan agama Islam belum mampu untuk menggarap perilaku, sikap dan moral bangsa ini. Bahkan pendidikan agama dianggap gagal dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan mengatasi problema bangsa ini. Mochtar Buchori menilai bahwa kegagalan pendidikan agama di sekolah disebabkan karena pada praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-vlutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.¹⁴

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu kompenennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Karena akhlak itu adalah kepribadian, maka paradigma pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan

¹³ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018), hlm. 216-217.

¹⁴ Mochtar Buchori, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi* (Malang: IKIP Malang, 1992), hlm. 24.



ketrampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian.¹⁵

Akhlak atau karakter itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, pemberian motivasi. Yang jelas, bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan akhlak itu dilakukan dengan *treatment* atau perlakuan-perlakuan. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah.¹⁶

Inti pendidikan karakter yang efektif terletak pada kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah. Mengembangkan karakter anak didik melalui pendidikan adalah usaha-usaha untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai insani dan Ilahi di sekolah yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar nilai yang seiring sejalan.¹⁷

Artinya, nilai-nilai yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di sekolah sama dengan yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di rumah.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Kondisi krisis dan dekadansi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak

¹⁵ *Ibid.*, hlm. iv-v.

¹⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 28.

¹⁷ Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu; Model Pendidikan Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 6.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berdampak besar terhadap perilaku manusia Indonesia.¹⁸

Dewasa ini, bermunculan banyak persoalan yang amat mencemaskan dunia pendidikan, seperti tawuran antar pelajar, korupsi, *bullying* dan tindak kejahatan lainnya. Bagaimana pun juga, mereka yang terlibat dalam tindak kejahatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Untuk mengatasi persoalan-persoalan di atas, sudah saatnya lembaga pendidikan mengikuti pola, model dan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan yang ditawarkan Al-Qur'an.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa menjadi sangat penting.

Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi karakter yang Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.¹⁹

Gagasan Al-Qur'an sebagai karakter pendidikan juga sangat beralasan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3, disebutkan bahwa pada tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹⁸ Menurut tinjauan ESQ. *Tujuh krisis moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Indonesia antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh kedepan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, dan krisis keadilan.* Baca Damiyanti Zuhdi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 39-40.

¹⁹ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 7

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Kata-kata iman dan takwa jelas terinspirasi dari isi Al- Qur'an. Dalam perspektif Islam mustahil seseorang mampu beriman dan bertakwa tanpa mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah ilahiah. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, atau kekal sepanjang eksisnya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.²¹

Dalam konteks penelitian pembelajaran al qur'an dalam membentuk karakter siswa tersebut, peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Madrasah Ibtadaiyah Daarul Ishlah sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini belum efektif pembelajaran alqura'an,

Maka sekolah tersebut mengembangkan pembelajaran alquran dalam membentuk karakter siswa dimana siswa tidak hanya belajar Islam, lebih dari itu mendidik mereka menjadi seorang muslim yang *kaffah* (mendekati sempurna). Peserta didik dibekali *character* (karakter), *skills* (kecakapan-

²⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.

²¹ Kadir M. Yusuf, Tafsir tarbawi; *Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 13.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecakapan), dan *knowledge* (ilmu) yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.**

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Efektivitas

Kurniawan menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.²² Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.²³ Jadi dapat diartikan jika efektifitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan

²² <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 13 Desember 2016

²³ Ibid.,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 dengan efektif²⁴

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.²⁵

Effendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.²⁶ Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan

²⁴ Ulum. Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publik, Malang*, UMM Press, hlm. 294.

²⁵ Asnawi. 2013, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, hlm.6

²⁶ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 13 Desember 2016



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 apa yang dikehendakinya dan telah direncanakan sebelumnya.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "ta'lim" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "to teach; to instruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).²⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 20



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.²⁸

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam

²⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: ARROZZ MEDIA, 2013), hlm. 18



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

interaksi dengan lingkungan.²⁹

- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³⁰

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.³¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik. Jadi pembelajaran Al-Qur’an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

³⁰ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8

³¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.19



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Pembentukan Karakter

A. Pengertian Pembentukan Karakter merupakan watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya.³² Sedangkan menurut Megawangi (2007) karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari Bahasa Yunani yang artinya to mark (menandai). Yakni menandai tindakan atau perilaku seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.³³

Lickona menegaskan lebih sederhana, bahwasanya pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yakni tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³⁴

Dalam konteks Islam karakter disebut juga dengan akhlak. Akhlak

³² Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020),3

³³ Sukiyat, *Strategi Implementasi*, 3

³⁴ Sukiyat, *Strategi Implementasi*, hlm.8.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan sebagai budi perketi, watak, kesusilaan (berdasarkan etik dan moral), yakni perilaku baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Tuhan dan terhadap sesama.³⁵ Sedangkan Pembentukan adalah Proses, cara, perbuatan membentuk.³⁶

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya “ akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiati) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”³⁷

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan AlGhazali dalam pendidikan islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.³⁸ Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.³⁹

Menurut Nasaruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut:

- a. Menggunakan Pemahaman Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan

³⁵ Inswed. *Wawasan Pendidikan Karakter*. (2021). (n.p.): Penerbit NEM, hlm 5

³⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan> diakses pada tanggal 17 Februari 2022

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012),67

³⁸ Fauzil Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006),272.

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2012), 31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

b. Menggunakan Pembiasaan Pembiasaan

berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.⁴⁰

Dalam pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-

⁴⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36-41



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

4. Strategi pembentukan karakter

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.

pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.

pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika. pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup nilai dan etika.⁴¹

⁴¹ 6Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Nilai dan Etika Sekolah*(Yogyakarta:ArRuzz



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Fokus Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Merupakan upaya untuk menjelaskan sebuah permasalahan, maka dari pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.
- c. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.
- d. Langkah – Langkah pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.
- e. Hasil efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang di dapatkan maka penulis mengambil beberapa poin sebagai batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

D. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang penulis akan teliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan ditinjau Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan yang nantinya akan banyak bermanfaat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bukan hanya untuk lembaga pendidikan akan tetapi juga masyarakat banyak.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan bagi lembaga yang berperan di dalam kegiatan proses efektivitas pembelajaran Al-Qur'an
- c. Dapat dijadikan kajian literatur dan juga menjadi bahan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan masukan untuk Yayasan atau lembaga dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran Al-qur'an dalam membentuk karakter siswa.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang lainnya untuk proses pengembangan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-qur'an dalam membentuk karakter siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam Tesis ini mengacu pada Standar Format Buku Panduan Penulisan Tesis dan Desertasi UIN Suska Program Pasca Pekanbaru Riau, di bagi dalam lima bab yaitu :

Bab I / Pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang :

Latar belakang masalah, defenisi istilah, permasalahan meliputi : Identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.



Bab II / kedua merupakan bab landasan teori, dalam bab ini dibahas tentang : Pengertian Efektivitas, pembelajaran Al-Quran, pengertian dan pembentukan karakter, Profil Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam dan penelitian yang relevan.

Bab III / ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang; Jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab IV / Keempat merupakan bab analisa data yang berisikan tentang; kajian umum efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam

Bab V / kelima merupakan bab penutup yang berisikan tentang; kesimpulan, Saran-saran dan implemetasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut (KBBI 2005) kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur.⁴² Jadi

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)Hlm. 250

efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-I-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.

Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli.⁴³

1. Menurut agung kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya.
2. Menurut hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.
3. Menurut effendy, efektivitas adalah indicator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimanasuatu target telah tercapai sesuai dengan apayang telah direncanakan tersebut.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan

⁴³ Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-> adalah 17 Mei 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif.⁴⁴ Effendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.⁴⁵ Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.⁴⁶

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan setandar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program,

⁴⁴ Ulum. Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang, UMM Press, hlm. 294.

⁴⁵ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 13 Desember 2016

⁴⁶ Asnawi. 2013, Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota. Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, hlm.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

Begitu juga dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaknya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendaknya dan telah direncanakan sebelumnya.

2. Jenis-jenis Efektivitas

Efektivitas itu sendiri memiliki tiga tingkatan yang berbeda, dikelompokkan pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1997:25-26) dalam Evi Suryani (2016) antara lain:⁴⁷

a. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

b. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

⁴⁷ David j. Lawless, Gibson ,Ivancevich, Donnelly, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Stuktur Proses*, Erlangga, Jakarta, 1997, hlm 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya dari pada jumlah hasil karya tiap –tiap bagiannya.

3. Kriteria Efektivitas

Menurut S.P siagian dalam bukunya Manajemen Moderen (1982:30:33) dalam Suryani (2016) mengemukakan bahwa mengukur efektivitas organisasi dapat diukur dari berbagai hal diantaranya: ⁴⁸

1. Kejelasan tujuan yang khendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugasnya mencapai sasaran yang terarah dan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “peta jalan” yang diikuti dalam upaya pencapaian sasaran-sasaran organisasi.
3. Proses analisa dan perumusan kebijaksanaan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang digunakan artinya kebijaksanaan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usahausaha kegiatan oprasional.
4. Perencanaan yang matang pada hakikatnya memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan organisasi dimasa mendatang.

⁴⁸ Siagian, S. P. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung, Jakarta, 1982. hlm 30-33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan pada program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Kemampuan kerja secara produktif dengan sarana prasarana yang tersedia dan disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun suatu program bila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena pelaksanaan organisasi semakin melekat pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas menuntut adanya sistem pengawasan dan pengendalian.

4. Pengukur Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu lembaga bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu

organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard dan M. Steers yang meliputi :⁵⁰

1) Kemampuan menyesuaikan diri kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut.

2) Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki oleh seorang pegawai

⁴⁹ Ulum. Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publi*. Malang, UMM Press, hlm. 294

⁵⁰ Steers. M. Richard, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Erlangga, hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

3) Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

4) Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi itu. Kualitas mungkin 22 mempunyai banyak bentuk operasional, terutama ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

5) Penilaian Oleh Pihak Luar

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “ Efektivitas Organisasi ” mengatakan mengenai ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektivitas, sebagai berikut.⁵¹

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

B. Pembelajaran Al-Quran

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

⁵¹ Ibid, hlm. 53

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi‘at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan “ta‘lim” dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan “to teach; to instruct; to train” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “allamal ilma”. Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).⁵²

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 20

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁵³

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵⁴
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun

⁵³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRAZZ MEDIA, 2013), hlm. 18

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁵⁵

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁵⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yaang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8

⁵⁶ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"

b. Dasar-dasar yang bersumber Nabi

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca AlQur'an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada AlQur'an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus".

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan

agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini. Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlakul karimah
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

4. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba", ta". Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan.

b. Metode Qiroati

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mejawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

c. Metode Iqro"

Metode iqra" adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf AlQur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdiah

Metode An-Nahdiah adalah salah satu metode membaca AlQur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

e. Metode Tilawati

Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustadz atau ustazah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.

f. Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa jawa. Pada

gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.⁵⁷

g. Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril as., seyogyanya para calon huffazh juga mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru.

h. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima"-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.⁵⁸

⁵⁷ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 26-28

⁵⁸ Ibid., hlm. 54

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5 Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan ialah kesanggupan untuk mengingat, dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa sehingga siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingar simbolsymbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbolsymbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.⁵⁹

Menurut Sami yang dikutip oleh Rini Astuti dalm jurnalnya, menyatakan bahwa “kemampuan membaca al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan bunyi-bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham, dan lain-lain)⁶⁰

Menurut Aquami, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Kemampuan membaca al-Qur'an adalah ketrampilan siswa dalam

⁵⁹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, Dan Penagulannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 133

⁶⁰ Rini Astuti, „*peningkatan kemampuan membaca al-quran pada anak attention deficit disorder melalui metode al-barqy applied behavior analysis paud pps* Universitas Negeri Jakarta Al-Quran Beberapa Huruf Ijaiyah , Sedangkan (Attention ADD (Attention Deficit Dis”, Pendidikan Usia Dini, 7.2 (2013), 1–16.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, rendah."⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk dapat melafalkan apa yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut makharijul khuruf sehingga mengandung makna, serta dapat dikategorikan dalam tinggi, sedang, hingga rendah.

2. Dasar membaca Al-Qur'an

Berikut merupakan beberapa aspek yang menjadi landasan dalam membaca al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an Penjelasan yang berhubungan dengan membaca aQur'an terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5.
- b. Hadist Penjelasan hadist yang memerintahkan untuk membaca AlQur'an sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

⁶¹ Aquami Aquami, „Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang“, Jip: Jurnal Ilmiah Pgmi, 3.1 (2017), 77–88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abu Umamah *radhiyallahu ‘anh*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.*” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 804]

c. Dasar Psikologi

Psikologi masuk dalam aspek membaca al-Qur’an, karena psikologi yang dimaksud adalah tingkah laku atau segala kegiatan, perbuatan manusia yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

Pada dasarnya manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yaitu agama. Untuk merasakan bahwa di dalam bathinnya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan al-Qur’an memberikan ketenangan jiwa bagi pembacanya.

3. Kompetensi Membaca al-Qur’an

a. Kelancaran dalam membaca al-Qur’an

Lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendatsendat ketika membaca al-Qur’an, kelancaran membaca al-Qur’an berarti mampu membaca al-Qur’an dengan lancar, fasih, baik dan benar.⁶²

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori yang dikutip oleh

⁶² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendegar, Dan Menghafal Al-Qur’an* (Solo: Tinta Medina, 2011). 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan al-Qurʻan diantaranya:

- 1) Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca al-Qurʻan, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaannya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca al-Qurʻan dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf
- 2) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum-hukum tajwid.

b. Membaca sesuai dengan tajwid

Menurut Misbahul Munir yang dikutip oleh Aena menjelaskan bahwa, “tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain-lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.”

B. Faktor Kemampuan membaca Al-Qurʻan

merupakan persoalan yang mendasar yang sangat penting, sebab



membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Allah tidak menyukai hambanya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ayat yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisikan perintah membaca. Iqra' adalah syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia, oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa perintah membaca itu merupakan tuntunan pertama yang diberikan oleh Allah SWT.

Maka dari itu kita dituntut untuk harus belajar untuk membaca Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta, secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu.

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

Faktor Internal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguhsungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

b. Bakat

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar Al-Qur'an.⁶³ Artinya kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu

⁶³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003, hlm. 9.



yang lainnya dalam bidang tertentu. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Motivasi

Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai motivasi terbagi menjadi dua:

d. Motivasi Intrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berpungsi karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.⁶⁴ Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Latihan dan Pengulangan

Karena terlatah atau sering mengulai sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang.⁶⁵ Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

3. Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian

⁶⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 57

⁶⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2004, hlm.108

pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

4. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.

5. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

6. Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya untuk mengenal pelajaran tersebut diperlukan.

7. Tanggapan

Tanggapan yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

8. Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari jemarinya sudah siap untuk menulis dan lain-lain.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap (matang) untuk belajar.

9. Sikap Mengingat

Sikap mengingat siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

10. Kesiapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶⁶

Faktor Eksternal

adalah faktor yang ada di luar diri siswa Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiah maupun kulturil.⁶⁷ Orang tua adalah pendidik, dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

2) Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar

⁶⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 134

⁶⁷ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Galia Indo, 1997, hlm.68



mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.⁶⁸

Dalam belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaiman sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.

Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu,

maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

⁶⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hlm.88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.⁷⁰ Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu persatu dalam uraian berikut:

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar di sore hari.⁶⁹

b) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan Sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

5) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid - muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50 - 60orang), dapat mengakibatkan kelas kurang

⁶⁹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm.143

tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid mejadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

6) Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan di kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

7) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah siswanya lebih banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Selain masalah sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

8) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajarmengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.

9) Faktor Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

10) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

11) Faktor Ekonomi Keluarga

Keluarga yang kurang mampu juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif. Begitu juga sebaliknya, dimana ekonomi keluarga yang berlimpah ruah. Mereka akan menjadi sungkan untuk belajar karena ia terlalu banyak bersenangsenang. Mungkin ia juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah.⁷⁰

C. Pembentukan Karakter

1) Pengertian Pembentukan karakter

Karakter merupakan watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan

⁷⁰ Saiful Bahri Djaramah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006, hlm. 152-154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dari yang lainnya.⁷¹ Sedangkan menurut Megawangi (2007) karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari Bahasa Yunani yang artinya to mark (menandai). Yakni menandai tindakan atau perilaku seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁷²

Lickona menegaskan lebih sederhana, bahwasanya pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yakni tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁷³ Dalam konteks Islam karakter disebut juga dengan akhlak. Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etik dan moral), yakni perilaku baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Tuhan dan terhadap sesama.⁷⁴ Sedangkan Pembentukan adalah Proses, cara, perbuatan membentuk.⁷⁵

Karakter adalah karakter positif yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karakter ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah SWT. dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Penanaman karakter ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di

⁷¹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm 3

⁷² Sukiyat, *Strategi Implementasi*, hlm 3.

⁷³ Sukiyat, *Strategi Implementasi*, hlm 8

⁷⁴ Inswed. *Wawasan Pendidikan Karakter*. (2021). (n.p.): Penerbit NEM, hlm 5.

⁷⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan> diakses pada tanggal 17 Februari 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya.⁷⁶

Nilai karakter dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak.⁷⁷

Fokus utama dari ilmu akhlak adalah berbicara mengenai baik buruk manusia, serta bagaimana membentuk perilaku baik menjadi sebuah karakter. Dalam Islam, ilmu akhlak memiliki tempat yang sangat istimewa. Demikian halnya dengan orang yang akhlak-nya bagus, ia akan mendapatkan keistimewaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Poin penting dari ilmu akhlak yang perlu diajarkan sejak dini oleh orang tua kepada anak, antara lain:⁷⁸

- a) Mengajarkan cara berbicara yang santun
- b) Mengajarkan anak terbiasa berkata jujur
- c) Melatih anak untuk menghormati orang tua
- d) Membiasakan anak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu.

Dalam keluarga, peran sebagai orang tua memiliki kewajiban mengajarkan ilmu akhlak kepada anak, orang tua mempunyai tanggung jawab memperkenalkan anak mereka bagaimana cara berperilaku yang baik.

⁷⁶ Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): hlm 513-526

⁷⁷ Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. 5.2 (2021): hlm 513-526

⁷⁸ Ahmad Nizar B. *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*, hlm. 140.

Anak yang sejak dini sudah di didik dengan ilmu akhlak, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang berkarakter, selalu memiliki pikiran positif dan selalu berbuat baik.⁷⁹

Dasar penanaman karakter yakni: (1) Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia baik di dunia akhirat; (2) Hadits, yang mana berarti segala perkataan, perbuatan serta taqir Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman panutan setelah alQur'an; (3) Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin yang mana selama tidak bertentangan atau menyeleweng dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits; (4) Ijtihad para ulama', jika suatu kasus tersebut tidak ada permasalahan atau hukum yang dijelaskan dalam tiga hal diatas.

Selanjutnya, prinsip penanaman pendidikan karakter menurut Permendikbud, yakni berkelanjutan, yang mana berarti penanaman karakter itu harus dimulai sejak dini sampai akhir, maksudnya tanpa ada jeda dalam menanamkannya; Selalu menanamkan karakter dalam pembelajaran, yakni dengan cara menginternalisasikan nilai-nilainya.⁸⁰

Menurut Menteri Pendidikan Indonesia Muhammad Nur karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan

⁷⁹ Ahmad Nizar B. Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak, hlm. 138-139.

⁸⁰ Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age 5.2* (2021): hlm. 513-526.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(nature).⁸¹

Hal tersebut dipertegas oleh Danim bahwa tidak dapat dipungkiri bahwasannya lingkungan nyaris selalu memodifikasi potensi bawaan peserta didik dan itu berlangsung sepanjang perkembangan anak manusia. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif juga pada anak, begitupun sebaliknya. Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa faktor utama penyebab anak menjadi durhaka yakni lemahnya ajaran agama Islam yang dikuasai oleh orang tua.⁸²

Oleh karenanya, dalam pembentukan karakter ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti faktor internal dan eksternal, keduanya harus saling bersinergi. Sehingga dalam proses pembentukan karakter pada anak bisa berhasil. Sebaliknya, tidak akan terbentuk karakter pada anak apabila masing-masing faktor berjalan sendiri-sendiri, mustahil akan terbentuk karakter yang melekat pada diri anak usia sekolah dasar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembentukan karakter yakni, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁸¹ Afandi, Rifki. "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar." PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan 1.1 (2011): hlm. 85-98.

⁸² Ahmad Nizar B, Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 84.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian halnya menurut Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.⁸³

Adapun ciri-ciri pokok dari perencanaan umum mencakup serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan-persoalan pada masa datang dan semua perencanaan mencakup suatu proses yang berurutan yang dapat di wujudkan sebagai konsep dalam sejumlah tahapan.⁸⁴

b. Pelaksanaan

Browne dan Wildavsky mengungkapkan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸⁵

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi

⁸³ Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2008), hlm. 2.

⁸⁴ Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, hlm. 4

⁸⁵ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Kurikulum, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang sudah disiapkan. Menurut Wiestra pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dan siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulai pelaksanaan tersebut.⁸⁶

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam proses berbangsa dan bernegara pembentukan karakter merupakan kebutuhan asasi. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad dan menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai lahan pentig dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional.⁸⁷ Merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yakni pembentukan karakter. Pasal 1 UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi santri untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya mampu mencerdaskan anak bangsa tapi juga mampu membentuk

⁸⁶ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 12.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian dan membentik karakter seorang anak.⁸⁸

Perlu kita ketahui pula pendidikan karakter di Indonesia mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan santri untuk membuat keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan hal yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan melalui pembentukan karakter santri atau anak mampu mempunyai karakter yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, cerdas, peduli dan kreatif. tidak hanya itu pembentukan karakter diharapkan mampu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.⁸⁹

3. Indikator Karakter

Keberhasilan sebuah karakter bisa diukur melalui indikator karakter yang ditujukan dalam kehidupan sehari-hari:⁹⁰

- a. Religius: sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan mampu mengamalkan ajaran agama sesuai tahap perkembangannya, baik itu ketaatan dalam ibadah secara ritual maupun sosial.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis,

⁸⁸ Ayu Sutarto, Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan, hlm. 33.

⁸⁹ Ibid., hlm. 31.

⁹⁰ Muhammad Fadlillah, Pendidikan Karakter Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.189–204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat, sikap, dan tindakan orang lain berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

e. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan memberikan upaya perbaikan.

f. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

g. Tanggung jawab: sikap dan perilaku untuk melaksanakan kewajiban yang diamanahkan.

4. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Abdul Majid dan Dian Andayani, merumuskan butir-butir karakter religius sebagai berikut.⁹¹

- a. Amanah, indikator perilaku yakni dengan selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru serta tidak melalaikan pesannya. Indikator amanah yakni orang yang memiliki karakter positif seperti orang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab dan jujur dan orang mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.⁹²

Pada Al Quran surat Al Baqoroh; 283, indikator amanah yakni sebagai hutag atau janji yang harus di tunaikan.

- b. Amal shaleh, amal shaleh ialah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil

⁹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112-113.

⁹² Husni, Desma. "Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *Jurnal Psikologi* 43.3 (2016): hlm. 194-206.

akal (rasional), Al Quran, atau sunnah Nabi Muhammad saw. Sikap atau perilaku yang menunjukkan amal shaleh yakni, membiasakan berwudlu, berdoa setelah wudlu, sholat tepat waktu, sholat berjamaah, membaca tahmid saat bersin dan sholat, menjaga sholat shubuh dan ashar.⁹³

c. Beriman dan bertakwa, indikator yang dapat dilihat dari beriman dan bertaqwa adalah aspek keyakinan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, aspek ucapan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, aspek perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.⁹⁴

d. Ikhlas, indikator perilaku yakni selalu tulus dalam membantu orang lain, dan tidak merasa rugi karena menolong orang lain. Al Quran Surat Al An'am; 162 menjelaskan bahwa sesungguhnya sholatku, ibadahku hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Swt. maka manusia yang ikhlas adalah mereka yang melakukan segala perbuatannya karena Allah semata, tanpa mengharapkan balasan dari manusia lainnya.⁹⁵

e. Jujur, indikator perilaku yakni terbiasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan dinginkannya, tidak pernah bohong, dan biasa mengakui kesalahan serta kelebihan orang lain. Seseorang dikatakan jujur jika menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya,

⁹³ Rahmatika, A. D. (2021). Relevansi Konsep Kesepaduan Iman dan Amal Saleh menurut Buya Hamka dengan Pendidikan Karakter di SD (Studi analisis buku Kesepaduan Iman dan Amal Saleh (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

⁹⁴ Wiyani, Novan Ardy. Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa. Teras, 2012.

⁹⁵ Faliyandra, Faisal. Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). Faisal Faliyandra, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- tidak berbohong, memanipulasi informasi, berani mengakui kesalahan.⁹⁶
- f. Teguh hati atau istiqomah adalah keteguhan diri dalam menangkal berbagai kecenderungan negatif. Keteguhan hati mampu mendengarkan bisikan hati dalam kebenaran dan kebaikan, tidak mudah tergoda dengan tawaran dan jebakan hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keyakinan hatinya. Ketika terlanjur melakukan kesalahan, akan segera kembali pada kebenaran ketika diingatkan oleh suara hati nurainya terdalam. Inilah pentingnya mempertahankan keteguhan hati.⁹⁷
- g. Rendah hati, atau tawadhu' yakni perilaku tidak sombong, selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan oranglain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain. Indikator rendah hati adalah, tidak menonjolkan diri pada teman sebaya, berdiri dari tempat duduk untyuk menyambut kedatangan orang, ramah dengan orang-orang, mau mengunjungi orang lain yang rendah status sosialnya, mau duduk bersama dengan orang-orang yayng tidak setingkat, tidak makan dan minum berlebihan, berpakaian rapi dan sederhana, berbicara santun, suka menolong, rajin belajar, patuh terhadap

⁹⁶ Mustari, Muhamad, and M. Taufiq Rahman. "Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter." 2011.

⁹⁷ Rahma, Awiya, et al. "Pengaruh Keteguhan Hati Dalam Kehidupan Sosial, Budaya Dan Agama: Tinjauan Psikologi Islam dan Psikologi Indegenous." (2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasihat orang tua dan guru.⁹⁸

- h. Sabar, yakni menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan dan berusaha untuk tidak cepat marah. Indikator perilaku sabar juga dapat diwujudkan dengan cara pengendalian emosi dan keinginan, bertahan dalam situasi sulit tidak mengeluh, menerima kenyataan, tidak putus asa meraih tujuan, sikap tenang, tidak tergesa-gesa dan mau menunggu, memaafkan dan tetap menjalin hubungan sosial yang baik.⁹⁹

5 Tahapan Pembentukan Karakter

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter yang baik dan mulia, antara lain:

a. Moral Knowing (learning to know)

Pada tahap awal ini, tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Setidaknya peserta didik harus mampu:

- 1) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela,
- 2) Memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan,
- 3) Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadist dan sunnahnya.

b. Moral Loving (moral feeling)

⁹⁸ Rozak, Purnama. "Indikator tawadhu dalam keseharian." *Madaniyah* 7.1 (2017): hlm. 174-187.

⁹⁹ Subandi, Prof. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi UGM* 38.2 (2011): hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahap ini, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak mulia. Hal ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Untuk tahap ini guru bisa menggunakan kisa-kisah yang menyentuh hati, modelling.

c. Moral Doing (learning to do)

Selanjutnya, tahap ini merupakan tahap puncak keberhasilan akhlak, peserta didik mempraktikkan nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walupun sedikit, selama itu pula guru memiliki setumpuk pertanyaan yang divari jawabannya.

Namun, perlu disadari bahwa memberikan teladan itu adalah guru paling baik dalam menanamkan nilai.¹⁰⁰

Menurut Benjamin Spock melalui learning insidental anak-anak mengembangkan cara atau pola dasar untuk bertahan hidup jauh sebelum mereka memasuki dunia sekolah. Belajar insidental yakni berlangsung sepanjang hidup.¹⁰¹

6 Langkah-langkah Membentuk Karakter

Membangun karakter (character building) adalah mengukir dan memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik dan

¹⁰⁰ Uky Syauqiyatus S, Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Islam dengan Optimalisasi Masjid. (2021). (n.d.). (n.p.) Jawa Timur: Global Aksara Pers, hlm. 19-20.

¹⁰¹ Mastur Faizi, Mendiidik Anak Ala Pendidikan Orang Hebat, (Jogjakarta: Flashbooks, 2012), hlm. 58

berbeda dan dapat dibedakan dengan orang lain. Untuk menjadi manusia yang berkarakter butuh proses yang tidak sebentar bahkan bisa dikatakan sebagai proses yang berlangsung seumur hidup.

Sesuai dengan fitrah seorang anak yang dilahirkan suci, maka anak-anak akan tumbuh dengan karakter yang baik jika ia hidup pada lingkungan yang berkarakter pula. Maka dari itu bisa kita lihat lingkungan keluarga ataupun sosial dan alam sangat mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter seorang anak. Seringkali orang tua berharap anaknya disekolah mampu membentuk karakter anak menjadi baik, tetapi pada dasarnya pondasi karakter seorang anak adalah dari orang tua sendiri.¹⁰²

Pembentukan karakter bisa dibentuk semenjak lahir, dan orang tua lah yang memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam pembentukan karakter seorang anak. Perlu kita ketahui pula, orang tua disini bisa dimaknai secara genetis, yaitu orang tua kandung, bisa orang tua dalam arti luas yakni guru dan orang-orang dewasa yang hidup disekelilingnya dan memberikan peran berarti bagi seorang anak.¹⁰³

Perlu diketahui bahwa perintah dan larangan adalah bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter. Perintah dan larangan hanya mampu menolong anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan. Langkah pertama yang harus dilakukan orang tua

¹⁰² Sunarno Basuki, "Pembentukan Karakter Melalui Modifikasi Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani" Vol. 11, No. 1, Ilara (June 2011): hlm. 63–64.

¹⁰³ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau guru dalam pembentukan karakter adalah dengan cara menanamkan kesadaran kepada seorang anak begitu pentingnya sebuah kebaikan, setelah itu dalam proses pemahaman berjalan, anak dibimbing untuk melakukannya dalam tindakan nyata, selanjutnya orang tua menyediakan waktu untuk intropeksi perilaku seorang anak.¹⁰⁴

Pada prosesnya sesungguhnya karakter harus dibentuk dan dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit), karakter tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki seorang siswa, adapun siswa yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu berbuat baik sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Maka dari itu perlu adanya tindakan dan pembiasaan dalam membentuk karakter seorang anak sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁵

Sebenarnya pembiasaan suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan berulang-ulang dan akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dan spontan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Untuk memahami apa yang mendorong seorang anak mampu berbuat baik selain penjelasan di atas ada tiga aspek lain yang bisa dipakai untuk membentuk karakter seorang anak, tiga aspek itu adalah kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit). Semua

¹⁰⁴ Ibid., hlm.11–12.

¹⁰⁵ Ayu Sutarto, Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan, hlm. 39.

¹⁰⁶ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek sangat berpengaruh atas terbentuknya karakter seorang anak, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.¹⁰⁷

Dalam berbagai literature kebiasaan (habit) yang dilakukan berulang-ulang yang didahului dengan kesadaran dan pemahaman akan membentuk sebuah karakter. Meskipun gen juga termasuk faktor penentu saja.¹⁰⁸

Dengan menyadari bahwasannya karakter adalah sesuatu yang sulit diubah, maka dari itu orang tua seharusnya mampu memberikan pendidikan karakter yang lebih baik demi terbentuknya seorang anak. Jangan sampai terdahului oleh orang lain, misalnya lingkungan sosial. Akan menjadi penyesalan jika orang tua mendapati seorang anaknya mempunyai karakter yang buruk yang terbentuk melalui lingkungan sosial, akan tetapi menjadi pukulan yang berat lagi bagi orang tua karena untuk merubah karakter tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang sangat panjang.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan hal-hal yang paling besar berdampak pada pembentukan karakter seseorang adalah gen, orang tua, teman, kesadaran tentang kebaikan, pembiasaan, perintah dan larangan dalam melakukan sesuatu.

7 Strategi Pembentukan Karakter Menurut Konsep Islami

¹⁰⁷ Ibid., hlm.41.

¹⁰⁸ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, hlm.9

¹⁰⁹ bid., hlm10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembentukan karakter dalam kegiatan belajar mengajar menurut konsep islami pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar dalam membentuk karakter dilandasi atas kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.
- b) Strategi pembentukan karakter memerlukan kreativitas, baik metodologi, didaktik dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada satu teori.
- c) Mendidik dengan keteladanan yang baik

Rasulullah SAW dalam hal ini tentu merupakan seorang yang menjadi suri tauladan yang utama bagi umat manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung telah memberikan ketauladanan terhadap umat dalam kesempurnaan akhlak, ketinggian budi dan keagungannya

8. Metode Pembentukan Karakter

Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan. Menurut beliau metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita, kemudian gurur memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat, dan penguatan pada pemberian hukuman dan hadiah.¹¹⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam proses pembentukan karakter religius, ada beberapa metode yang digunakan, antara lain:

- a. Metode Keteladanan (al-Uswah al-Hasanah)

¹¹⁰ Benny Prasetya, Metode Pendidikan Karakter, hlm. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uswah artinya teladan sedangkan Hasanah bermakna baik, indah, mempesona. Jadi Uswatun Hasanah adalah contoh yang benar, baik dan indah. Karena dalam kehidupan sejatinya tidak hanya butuh kebenaran, tapi butuh juga kebaikan dan keindahan sehingga terjadi kesempurnaan hidup. Dalam Al Quran juga dijelaskan tentang keteladanan terdapat pada QS. AlAhzab 33:21 dan QS. Al-Mumtahanan 60:4. Bahwasannya yang menjadi suri tauladan dalam hal ini adalah perilaku Rasulullah SAW.

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *alakhlaq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti *tawadhu'*, sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlaq al-madzmûmah*, *akhlaq tercela*.¹¹¹

b. Metode Pembiasaan (Ta'wîdiyyah)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam KBBI, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹² Sebuah pepatah yang terkenal di Nusantara yakni bisa karena biasa. Metode Ta'wîdiyyah merupakan metode yang cocok untuk membentuk anak usia sekolah dasar agar memiliki karakter religius. Dengan metode

¹¹¹ Miftahul, Jannah. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SdtqT An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.1 (2019): hlm. 77-102.

¹¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 186.

ini, sejak usia sekolah dasar anak sudah dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam pembinaan sikap karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak sejak usia dini. Rasulullah SAW. Sering mengamalkan metode pembiasaan guna menanamkan nilai-nilai kahlq kepada para sahabatnya sehingga selalu diingat dan senantiasa dijadikan sebagai amalan sehari-hari.¹¹³ Setiap akhlak yang baik dilahirkan dari sebuah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi rutinitas yang tidak membebani. Oleh sebab itu Rasulullah SAW. Biasa menggunakan metode pembiasaan dalam menyampaikan ilmu kepada para sahabat.

c. Metode Mau'izhah Hasanah atau Nasehat

Mau'izhah Hasanah atau nasehat yang baik adalah memberikan nasehat kepada para pendengar dengan cara yang bijak, yakni dengan memberikan arahan menuju kebaikan. Arahan tersebut diberikan dengan tutur kata yang bijak, sehingga mudah difahami, menyentuh perasaan, diterima di hati, fikiran, menghindari sikap kasar. Sehingga para pendengar bisa menerima nasehat tersebut dengan sennag hati dan bisa mengamalkan ajaran yang disampaikan.¹¹⁴

Metode ini penting digunakan untuk menggugah perasaan anak

¹¹³ Ibbid, Pendidikan Akhlak, hlm. 88

¹¹⁴ Abdurrahman, Methodologi Dakwah Membangun Peradaban. (2020), N.p.: Cv. Pusedikra Mitra Raya, (n.d.). hlm. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usia sekolah dasar sekaligus menjadi penyemangnat dalam melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran agama. Metode Mau'izhah Hasanah bersifat dimamis dan persuasif serta jauh dari sikap egois dan provokasi emosional.¹¹⁵

Karena nasehat yang disampaikan berupa kata-kata yang penuh dengan nilai pendidikan, dan bimbingan yang menyentuh hati, kisah-kisah, peringatan sekaligus berita gembira yang selalu mengarah pada kebaikan ajaran agamanya. Sehingga perilaku atau sikap yang dihasilkan mencerminkan sikap religius

d. Metode Qashash (Kisah)

Secara etimologi kata qashash merupakan bentuk jamak dari qishshah, masdar dari qassha yaqusshu. Artinya menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-

¹¹⁵ Ibid, Metodologi Dakwah Membangun Peradaban, hlm. 59.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat. Jadi, melalui metode kisah diharapkan peserta didik meneladani tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah.¹¹⁶

e. Metode Amstal (Perumpamaan)

Al Suyuthiy mendefinisikan, Amtsal adalah mendeskripsikan makna dengan gambaran yang kongkrit karena lebih mengesankan di hati, seperti menyerupakan yang samar dengan yang nampak, yang gaib dengan yang hadir.¹¹⁷ Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al Quran dan hadits Rasulullah SAW, metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan. Metode perumpamaan merupakan metode yang digunakan pendidik kepada anak didik dengan cara membuat berbagai perumpamaan agar materinya mudah dipahami. Metode perumpamaan ini menjadi salah satu cara yang sering digunakan Rasulullah saw. untuk memberi pemahaman tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah. Dengan bahasanya yang indah,

¹¹⁶ Miftahul, Jannah. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SdtqT An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 4.1 (2019): hlm. 77-102.

¹¹⁷ Nuryadien, Mahbub. Metode Amtsal; Metode Al Quran Membangun Karakter. Al-Tarbiawi AlHaditsah: Jurnal Pendidikan Islam 1.1 (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Metode Tsawab (Hadiah) dan 'Iqab (Hukuman)

Metode Tsawâb (Hadiah) dan 'Iqâb (Hukuman) dalam pandangan Islam/bahasa Arab hadiah diistilahkan dengan tsawâb. Artinya “pahala, upah, dan balasan”.¹¹⁸Tsawâb merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi. Sementara 'iqâb atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain tidak menirunya

Selanjutnya hukuman dalam Islam, termasuk salah satu alat untuk mendidik umat agar selalu melaksanakan syari'at Islam, melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Rasulullah SAW juga membolehkan orang tua dan pendidik memukul anak-anak yang berbuat kesalahan, apabila anak yang sudah berusia sepuluh tahun, namun tidak mau melaksanakan shalat. Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat

¹¹⁸ Arif Ganda Nugroho, dkk. Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan. (2021), N.p.: Penerbit Insania, hlm. 23.

mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.¹¹⁹

Penanaman karakter di sekolah-sekolah, akan menjadi perantara pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:¹²⁰

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi.

Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Pendidik juga tidak hanya cukup memberi teladan yang baik saja pada peserta didik akan tetapi yang baik yaitu mengajarkan anak mengenai kisah sang pemilik teladan, ataupun berbagi kisah lainnya yang memang mengandung keteladanan atau pembelajaran bagi peserta

¹¹⁹ Ibid, Mewujudkan Kemandirian, hlm., 24

¹²⁰ Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik.¹²¹

Guru menciptakan situasi atau keadaan religius dengan memberikan contoh secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain dengan dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk sholat (masjid atau mushola); alat-alat sholat seperti sarung, peci, mukena, sajadah, atau pengadaan Al-Qur'an. Cara lainnya adalah dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu dan berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan santun, tidak merendahkan peserta didik lainnya, dan sebagainya.¹²²

b. Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

¹²¹ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, (Solo: Insan Kamil, 2018), hlm. 516

¹²² Nainun Naim, Character Building, (Jogjakarta: Arruz media, 2012), hlm. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, dan penegakkan aturan.

Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

c. Menciptakan Suasana yang kondusif.

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik.

Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (religious culture). Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.¹²³

9. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter memiliki fungsi tersendiri dalam

¹²³ Nainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Arruz media, 2012), hlm. 125

pelaksanaannya di dunia pendidikan. Beberapa fungsi dari pendidikan karakter bagi siswa antara lain:

a. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan berarti pendidikan karakter dapat menghadirkan peningkatan perilaku yang baik bagi siswa.

b. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran dari pendidikan karakter yaitu dapat membantu siswa dengan bakat tertentu supaya dapat memberikan manfaat secara maksimal sesuai budaya bangsa.

c. Fungsi Perbaikan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki hal yang menyimpang oleh siswa dalam berperilaku.

d. Fungsi Pencegahan

Pendidikan karakter berfungsi mencegah perbuatan yang mengarah penyimpangan ajaran agama dan budaya bangsa.

e. Fungsi Pembersih

Sebagai pembersih pendidikan karakter berfungsi untuk memfilter diri dari penyakit hati seperti egois, iri, sombong dengki, dan suka pamer agar siswa tumbuh dengan selalu mengikuti ajaran agama dan budaya bangsa.

f. Fungsi Penyaringan

Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya asing yang tidak cocok dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai moral di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai alat dan jembatan dalam membentuk karakter siswa yang mengacu kepada nilai-nilai agama, bangsa, dan budaya. Pendidikan karakter diberikan kepada siswa sedini mungkin untuk membentuk mereka sehingga menjadi pribadi yang luhur dan berbudi pekerti.

1. Prinsip Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah memiliki prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

- a. Landasan karakter sekolah ialah nilai etika dan kompetensi inti yang harus selalu dikembangkan.
- b. Dalam rangka menginternalisasikan ide-ide, perasaan, dan perbuatan, sekolah harus memaknai karakter secara komprehensif.
- c. Sekolah menerapkan pendekatan secara komprehensif, sadar, berencana, dan proaktif dalam mengembangkan karakter.
- d. Sekolah mewujudkan masyarakat yang mengedepankan karakter.
- e. Sekolah menghadirkan kesempatan pada siswa untuk bertindak sesuai moral.
- f. Sekolah memakai kurikulum akademik yang menjunjung hak siswa untuk mengembangkan karakter serta menyokongnya hingga mencapai keberhasilan.
- g. Sekolah menumbuhkembangkan motivasi siswa.
- h. Staf sekolah merupakan individu yang berbagi tanggungjawab dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan pendidikan karakter di sekolah sehingga mereka ikut menjadi teladan bagi siswa.

- i. Perbaikan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pengembangan kepemimpinan bersama oleh sekolah.
- ii. Sekolah secara aktif mengikutsertakan masyarakat sekitar dan keluarga sebagai mitra sekolah dalam upaya pengembangan karakter.
- k. Sekolah dengan berkelanjutan mengevaluasi dan mengukur budaya dan iklim sekolah, kinerja staf sebagai pendidik karakter, serta perkembangan siswa dalam mengimplementasikan hasil dari pendidikan karakter¹²⁴

Dapat dilihat bahwa pendidikan karakter tidak hanya semata mata sebagai tanggung jawab guru saja, namun juga menjadi tanggung jawab seluruh personil sekolah yang terlibat mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf administrasi, dan komponen lainnya. Peran dan partisipasi dari pihak-pihak di atas turut mempengaruhi berhasilnya pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, semua prinsip pendidikan karakter hendaknya dapat dipenuhi tanpa terkecuali agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan maksimal.

6. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan

¹²⁴ Yaumi, Pendidikan Karakter , 11.



peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang di tulis oleh Makherus Sholeh, dengan judul “Pembentukan karakter Religius Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)”, Tesis Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014. Masalah dalam penelian tersebut masih di temukannya siswa memiliki karakter yang bertentangan dengan norma-norma agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dibentuk melalui implementasi budaya religius di sekolah, dengan menemukan beberapa poin penting, yaitu nilai-nilai yang dikembangkan meliputi bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, mencintai Al-Qur’an, berakhlak, jujur, dan mencintai lingkungan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari para siswa, diantaranya melalui rutin shalat berjamaah (shalat dhuha, dhuhur, jum’at, dan ashar), hafalan do’a-do’a harian, hafalan surat-surat pendek atau juz ammah, dan asmaul husnah. Sedangkan untuk pengembangan pembentukan karakter dilakukan menggunakan pendekatan kebiasaan dan keteladanan, dilakukan pada dua level, yaitu level sekolah dan kelas (pembelajaran). Pada level sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi pengembangan budaya sekolah, menjaga kedisiplinan semua pihak, melakukan peringatan hari besar Islam, dan peringatan hari Nasional. Sedangkan dalam level kelas meliputi pengintegrasian ke dalam kurikulum, dielaborasi ke dalam rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP), dan dipraktikkan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat kesamaan yaitu samasama membahas mengenaipembentukan karakter terhadap siswa serta kesamaan pada beberapa upaya dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian Makherust menggunakan metode penelitian studi kasus dimana masih ada masalah negatif yang di jumpai pada siswa di sekolah tersebut, sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan yang berfokus pada siswa di sekolah bekarakter yang bagus melalui efektivitas prmbelajaran al quran.¹²⁵

2. Tesis yang di tulis oleh Rudi Hartono, dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu utara”. Tesis Pascasarjana PAI IAIN Bengkulu, 2017. Masalah dalam penelitian ini yaitu, masih di temukan siswa yang yang memiliki karakter yang menyimpang. Adapun hasil penelitian diperoleh yaitu, terdapat upaya sekolah

¹²⁵ Makherus Sholeh, “Pembentukan karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)”, (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Malang, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembentukan karakter siswa dalam menghadapi karakter menyimpang dengan menggunakan tindakan preverentif (mencegah), tindakan represif, tindakan kuratif.¹²⁶ Persamaan dalam penelitian di atas dengan penulis yaitu sama-sama ingin membentuk karakter yang baik pada siswa melalui upaya dari sekolah. Perbedaan penelitian ini yaitu, pada penelitian Rudi menggunakan metode penelitian studi kasus dimana masih ada masalah negatif yang di jumpai pada siswa di sekolah tersebut, kemudian upaya yang dilakukan hanya terfokus pada sekolah melalui tindakan preventif, refresif dan tindakan kuratif. sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan yang berfokus pada siswa di sekolah bekarakter yang bagus melalui efektivitas prmbelajaran al quran.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁶ Rudi Hartono. “Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu utara”. (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian Kualitatif adalah bagaimana memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Di mana peneliti akan melihat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²⁷

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data deskriptif yang diambil dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti. Penelitian kualitatif untuk memahami sesuatu yang terjadi di lapangan dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak

¹²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, EdisiRevisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk observasi, wawancara, pemikiran, pendapat, persepsi, dan diminta untuk memberikan data. Pemahaman didapatkan melalui menganalisa berbagai keterkaitan dari partisipan, serta melalui jabaran “pemaknaan partisipan” tentang peristiwa dan situasi. Dalam penelitian ini di fokuskan di Sekolah madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam

Ciri-ciri yang dominan dalam penelitian kualitatif ini adalah (1) sumber datanya langsung berupa data situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci; (2) bersifat deskriptif; dan (3) lebih menekankan makna proses daripada hasil, perilaku, dan dengan pandangan pendirian yang diperoleh dari pengamatan. Dalam penelitian ini, penerapan model kualitatif dilakukan secara deskriptif, yakni data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk fenomena deskriptif, tetapi tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.¹²⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian termasuk tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Yayasan Pendidikan di

¹²⁸ Ibid, hlm. 194

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kota Batam yang menyelenggarakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tepatnya di Tiban BTN kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang Kota Batam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian meliputi :

- a. Kepala sekolah,
- b. Guru
- c. TU/Karyawan.

Penetapannya menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin, hingga dapat memudahkan peneliti menelusuri objek / situasi sosial yang diteliti.¹²⁹

2. Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam. Dan Faktor-faktor efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Data adalah "segala fakta dan angka yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun

¹²⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218



suatu informasi.¹³⁰

Jenis dan Sumber Data Data adalah sumber yang didapat peneliti pada subjek penelitian, dalam penelitian ini yang diperlukan adalah data yang bisa diinterpretasikan dalam menggambarkan lebih jelas tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

Data yang dimaksud bisa saja dalam bentuk percakapan yang direkam agar bisa dijelaskan lebih lanjut, dan temuan-temuan selama pengamatan, dan juga dokumen yang di dapat dari sumber terpercaya.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder .

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat langsung oleh peneliti dari hasil observasi pada situasi sosial dan juga didapat dari informan melalui proses wawancara.¹³¹

Data primer pada penelitian ini penulis dapatkan dengan cara survei kelapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan sejumlah pihak yang terkait dengan dianggap dapat membantu penulis memberikan informasi tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

¹³⁰ Drs. Ridwan, M.B.A, Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 290

¹³¹ Ibid.hlm. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun data primer dalam penelitian ini penulis dapat dari hasil wawancara langsung dengan Pimpinan Yayasan, Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik (ustzah Serinaton, Ustadzah Aulya Faizah, Syifah Afiyah)

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung oleh penulis, tapi dengan melalui sumber tangan kedua atau ketiga, yang berupa dokumentasi, grafik, manuscif, tulisan tangan, dan lainnya”.¹³² Penelitian ini penulis mendapatkan data melalui observasi langsung ke lapangan dengan melihat dokumen tertulis serta arsip pada Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam. Data tersebut antara lain adalah profil Madrasah yang terdapat di : Histori, Geografis, Struktur Madrasah, Sarana Prasarana, Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan dll.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data primer ataupun sekunder.¹³³ Pada prinsipnya dalam penelitian kualitatif sumber data itu terdiri dari tiga sumber yaitu: berupa manusia, dokumen, dan peristiwa yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari subjek penelitian sebagai informan yaitu Pimpinan Yayasan Daarul Ishlah selaku pimpinan

¹³² Ibid.hlm. 101

¹³³ Mukhtar,Op.Cit,hal.107



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga, selanjutnya yang menjadi informan lainnya yaitu Kepala Madrasah tenaga pendidik dan TU. Secara data lapangan penulis ambil dari berbagai sumber, lalu dilaporkan secara deskriptif serta diberikan ilustrasi sesuai dengan maksud data.

E. Teknik Pengumpulan data

Data Penelitian kualitatif terdapat tiga tehnik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang akan diajukan pada orang yang faham dan tahu dalam kegiatan pengelolaan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah, yang meliputi: Pimpinan Yayasan, Kepala Madrasah, Guru dan Tata Usaha,.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu:

1) Observasi

“Menurut John W. Creswell, observation is the process or gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a reseach site. As a from of data collection, observation has both advantages and disadvantages”.¹³⁴

Observasi adalah proses pengumpulan secara tidak langsung, dengan mendapatkan informasi dengan mengamati sumber daya manusia dan lokasi di tempat penelitian.

¹³⁴ John w. Creswell, Educational Reseach Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reseach Fourth Edition, (Amerika: Pearson Education,2012), hlm. 213

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. “Proses keterlibatan penulis dalam pengamatan dalam situasi sosial adalah dengan mengungkapkan semua yang dilihat, dialami, dan dirasakan langsung oleh penulis. Bagi penulis yang profesional, dirinya sendiri adalah alat pengamat secara langsung, karena semua yang di lihat dan dirasakan oleh penulis adalah instrumen observasi”.¹³⁵

“Metode observasi penulis lakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung pada gejala atau kejadian yang diteliti. Biasanya seorang penulis dibantu dengan instrumen panduan observasi (observation guide)”.¹³⁶

Observasi dibutuhkan agar memahami proses wawancara dan hasil wawancara agar bisa difahami dalam konteks nya, yaitu pengamatan terhadap subjek, perilaku selama wawancara, interaksi dengan penulis serta hal-hal yang dianggap bisa memberikan data tambahan pada hasil wawancara. “Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti melibatkan diri dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan.”¹³⁷ Dengan observasi partisipan ini maka data yang didapatkan akan tajam dan lebih lengkap.

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan dalam penelitian adalah observasi, dengan teknik observasi maka penulis mengenal secara

¹³⁵ Mukhtar, Op.Cit, hlm..109

¹³⁶ Ibid, hlm..100-101

¹³⁷ Sugiyono, Op.Cit,hal. 227: 78



baik keadaan sosial dan prilaku yang menjadi focus penelitian ini. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan maka perlu adanya observasi secara langsung. Catatan lapangan harus disusun sesuai hasil pengamatan setelah adanya pengamatan secara langsung terhadap subjek yang di teliti.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, sarana prasarana, peserta didik dan tenaga pendidik, serta hal yang terkait dengan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.

2. Wawancara

“Wawancara adalah proses tanya jawab antara penulis dengan subjek dalam situasi sosial agar mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan”.¹³⁸

Teknik wawancara adalah mendapatkan informasi secara langsung dengan permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan”.¹³⁹

“Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban responden dicatat dan direkam dengan alat perekam”.¹⁴⁰

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan informasi secara

¹³⁸ Mukhtar. Loc.Cit, hlm..109

¹³⁹ Ibid, hlm..101

¹⁴⁰ Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.. 67-68

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dengan mengajukan pertanyaan pada pihak pertama yang dianggap bisa memberikan keterangan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain wawancara merupakan langkah penting untuk sebuah penelitian, karena dengan wawancara penulis berdialog langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

“Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau bebas, Karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, yang ditanyakan hanya berupa garis besar permasalahan”.¹⁴¹

Wawancara (interview) yaitu dialog yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Daarul Ishlah Kota Batam, dan juga penulis membuat pedoman wawancara yang berhubungan dengan informasi mengenai proses efektivitas pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan suatu peristiwa dan penulis dapat mengetahui bagaimana responden memandang suatu kejadian kemudian memberikan tanggapan dengan alasan yang melatar belakanginya. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai pimpinan yayasan, kepala madrasah, , tata usaha, dan tenaga pendidik mengenai proses efektivitas pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah

¹⁴¹ Sugiyono. Op. Cit. hlm. 233

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Kota Batam.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data gambar atau tertulis yang ada pada situasi sosial yang dibutuhkan peneliti sebagai pendukung datanya dalam membuat laporan penelitian”.¹⁴² “

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang ada berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi”.¹⁴³

“Studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, dan elektronik”¹⁴⁴. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dan dokumen berbentuk karya seni misalnya, patung, film, dan lain-lain”.¹⁴⁵

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tulisan yang ada kaitannya dengan akan dibahas dalam penelitian ini, dan akan menjadi metode penguat dari hasil metode observasi dan dokumentasi. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto, catatan, dokumen hasil perekrutan tenaga pendidik. Adapun data lain berupa historis, struktur organisasai, sarana prasarana, data guru, serta dokumen yang terkait dengan penelitian tentang menejmen rekrutmen tenaga pendidik di lembaga Pendidikan formal dan non formal yayasan

¹⁴² Mukhtar, Loc.Cit, hlm..109

¹⁴³ Irawan Soehartono, Op.Cit. hlm..70

¹⁴⁴ Sugiyono, Op.Cit. hlm..240

¹⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Op.Cit. hlm..221

daarul islah kota batam.

F. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses memisahkan, mengelola, dan mengelompokkan data yang sudah dikumpulkan dilapangan menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah dan terstruktur untuk menjadi laporan hasil penelitian”.¹⁴⁶

Dalam memecahkan masalah penelitian analisis data merupakan bagian yang sangat penting, analisis data inilah yang akan nampak manfaatnya dalam mencapai tujuan akhir dalam sebuah penelitian. Dalam perencanaan, persiapan, penyusunan, dan penerapan, serta bagaimana pengelolaan pembelajaran.

Teknik analisis data inilah melihat semua yang terjadi dari hasil penerapannya. Dalam penelitian kualitatif belum ada teknik baku dalam menganalisis data, jadi ketajaman melihat data, kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki seorang penulis, karena belum adanya analisa data dalam penelitian kualitatif. Pada analisis mempertajam keabsahan data, data tidak hanya di deskripsikan saja, tetapi juga ditafsirkan. Dengan melakukan penyusunan data penulis harus mencari makna dari berbagai perilaku dan perbuatan yang nampak, agar bisa memahami perilaku itu dalam konteks yang lebih luas dan mendalam. Agar analisa mengarah dan sesuai fokus penelitian, maka penulis menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif.

Data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis secara sistematis. Dalam pengelolaan data, dilakukan beberapa

¹⁴⁶ Mukhtar. Loc. Cit, hlm..120

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tahapan seperti pengumpulan secara sistematis semua data yang diperlukan dan berhubungan dengan gejala dan peristiwa yang sedang diteliti mengenai efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam

“Analisis data pada penelitian ini ada empat tahapan yaitu: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan hipotesis kerja.¹⁴⁷

1 Reduksi Data

Reduksi data adalah menyimpulkan data agar memudahkan penulis untuk mengolah data yang telah penulis kumpulkan agar tidak bertumpuk.

Identifikasi satuan adalah ditemukannya data yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah dan fokus dalam penelitian. Setelah identifikasi satuan di dapat maka langkah selanjutnya memberi kode pada setiap identifikasi satuan supaya data nya bisa di telusuri dari sumber mana.

2. Kategorisasi

Memilih satuan ke dalam bagian yang memiliki persamaan itu dinamakan menyusun kategori, dan label dalam kategori itu harus diberi nama.

3 Sintesisasi

Mencari hubungan antara satu kategori dengan memberi kategori lain itu di sebut mensintesisasi, dan hubungan itu harus diberi label atau nama lagi.

4 Hipotesis Kerja

¹⁴⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). hlm..288.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hipotesis kerja yaitu merupakan teori substansif yang artinya teori yang masih berhubungan dengan data, dan merumuskan pertanyaan yang profesional.

G. Uji Keabsahan Data

Menjalin kerjasama dengan informan sangat diutamakan dengan sikap yang harmonis dan kondusif, agar informan memberikan data kepada penulis dengan jujur, jadi keabsahan data menjadi salah satu focus dalam sebuah penelitian. Pengujian keabsahan data dilakukan agar data yang di dapat itu validitas dan realibitas dengan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun uji kreadibilitas data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu dengan bertambahnya waktu dilapangan akan memberikan peluang penulis untuk mendalami data yang telah didapat dan membuat perincian dari pengamatannya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah dengan adanya pengamatan yang berkesinambungan agar muncul perilaku yang diinginkan”.¹⁴⁸ Agar penelitian ini menjalankan prinsip “sempit dan dalam” yang memungkinkan peneliti menemukan konteks yang relevan dengan apa yang diketahui peneliti agar lebih fokus.

3. Triangulasi Data

¹⁴⁸ Nusa Putra, Reseach & Develoment Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar, Jakarta, (PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm..191

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Triangulasi data adalah mengecek dan membandingkan data untuk pemeriksaan keabsahan data agar menghasilkan kesimpulan yang valid.¹⁴⁹

Triangulasi merupakan teknik “trust wort hinnes” dengan memanfaatkan diluar data untuk melakukan pengecekan dan sebagai pembanding pada data yang telah dikumpulkan”.¹⁵⁰

Triangulasi dilakukan secara mendalam samapi titik jenuh data, dengan arti tidak ada lagi data yang bisa di ungkap dalam temuan penelitian”.¹⁵¹

Temuan lapangan itulah yang dibuat laporan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu di diskusikan dengan teori, hal ini dilakukan agar kesimpulan fokus dan tepat sasaran dalam penelitian.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Penulis memaparkan hasil penelitiannya lalu meminta kritik dan saran agar peneliti menyadari hasil temuannya perlu diperluas, diperbaiki, dan dipertajam.¹⁵²

5 Analisis Kasus Negatif

Mencari dan menemukan kasus negative yang tidak sesuai dengan realita sebenarnya.

6 Kecukupan Referensial

Kecukupan reverensial adalah hal yang penting berupa penggunaan berbagai alat bantu dalam memperoleh data dan melengkapi catatan penulis dalam penelitian seperti perekam suara atau perekam gambar (kamera).

¹⁴⁹ Lexy J Moleong, Op. Cit, hlm..330

¹⁵⁰ Mukhtar, Op. Cit, hlm..137

¹⁵¹ Ibid, hlm.. 137

¹⁵² Nusa Putra & Santi Lisnawati, Loc. Cit, hlm..34



DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2008),
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, hlm
- Abdurrahman, *Methodologi Dakwah Membangun Peradaban*. (2020), N.p.: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, (n.d.). hlm. 58
- Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu; Model Pendidikan Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 6.
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta:ArRuzz Media, 2012) 69-70
- Ahmad dan M. Ihsan Zainudin, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011), 233-235.
- Ahmad Nizar B, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 84.
- Al-Hafidz Dzaqiyyudin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim Terj., Pipih Imran Nurtsani dan Fitri Nurhayati*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), 1113.
- Aquami Aquami, „*Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*”, Jip: Jurnal Ilmiah Pgmi, 3.1 (2017), 77–88.
- Arif Ganda Nugroho, dkk. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. (2021), N.p.: Penerbit Insania, hlm. 23.
- As'ad Humam, *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan TK TPA Nasional (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1991), 13.*
- Asnawi. 2013,*Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota* , Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, hlm.6
- Ayu Sutarto, *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*, hlm. 39.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chairani Idris dan Tafsyirin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPRMI* (Jakarta, 1991), 7.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 186.

Drs. Ridwan, M.B.A, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 290

Faliyandra, Faisal. *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam* (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). Faisal Faliyandra, 2019.

Fauzi Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006), 272.

Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

Husni, Desma. "Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *Jurnal Psikologi* 43.3 (2016): hlm. 194-206.

Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 66.

Inswed. *Wawasan Pendidikan Karakter*. (2021). (n.p.): Penerbit NEM, hlm 5

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.. 67-68 112

John w. Creswell, *Educational Reseach Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reseach Fourth Edition*, (Amerika: Pearson Education, 2012), hlm. .213

Kader M. Yusuf, *Tafsir tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta:

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, EdisiRevisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

Luthiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): hlm 513-526

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya ,2004,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hlm.108

Makherus Sholeh, “*Pembentukan karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kabupaten Blitar)*”, (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Malang, 2014).

Rudi Hartono. “*Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 35 Bengkulu utara*”. (Tesis S2 Program Studi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

Marinda, Kepala MI Darul Ishlah Kota Batam, Wawancara, pada tanggal 02 Mei 2023

Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, Dan Penagulannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 133

Mastur Faizi, *Mendiidik Anak Ala Pendidikan Orang Hebat*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2012), hlm. 58

Menurut tinjauan ESQ. *Tujuh krisis moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Indonesia antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh kedepan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, dan krisis keadilan. Baca Damiyanti Zuhdi, Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 39-40.

Miftahul, Jannah. *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SdtqT An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 4.1* (2019): hlm. 77-102.

Mochtar Buchori, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi* (Malang: IKIP Malang, 1992), hlm. 24.Ibid., hlm. iv-v.

Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.189–204.

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 8

Muhammad Nur Abdullah Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Albayan, 2009), 138.

Muhammad Rifa’i, *30 Menit Belajar Membaca & Menulis Al-Qur’an* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2010),



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sagian, S, P. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung, Jakarta, 1982. hlm 30-33
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 7
- Saiful Bahri Djaramah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006, hlm. 152-154.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2
- Steers. M. Richard, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Erlangga, hlm. 4 Ibid, hlm. 53
- Subandi, Prof. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi UGM* 38.2 (2011): hlm. 130.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020),3
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020),hlm 3
- Sunarno Basuki, "Pembentukan Karakter Melalui Modifikasi Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani" Vol. 11, No. 1, Ilara (June 2011): hlm. 63–64.
- Syifah Afiyah, *Guru Qur'an MI Darul Ishlah Kota Batam*, Wawancara, pada tanggal 02 Mei 2023
- Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2008), hlm. 2.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 28.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)Hlm. 250
- Uky Syauqiyyatus S, *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Islam dengan Optimalisasi Masjid*. (2021). (n.d.). (n.p.) Jawa Timur: Global Aksara Pers, hlm. 19-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

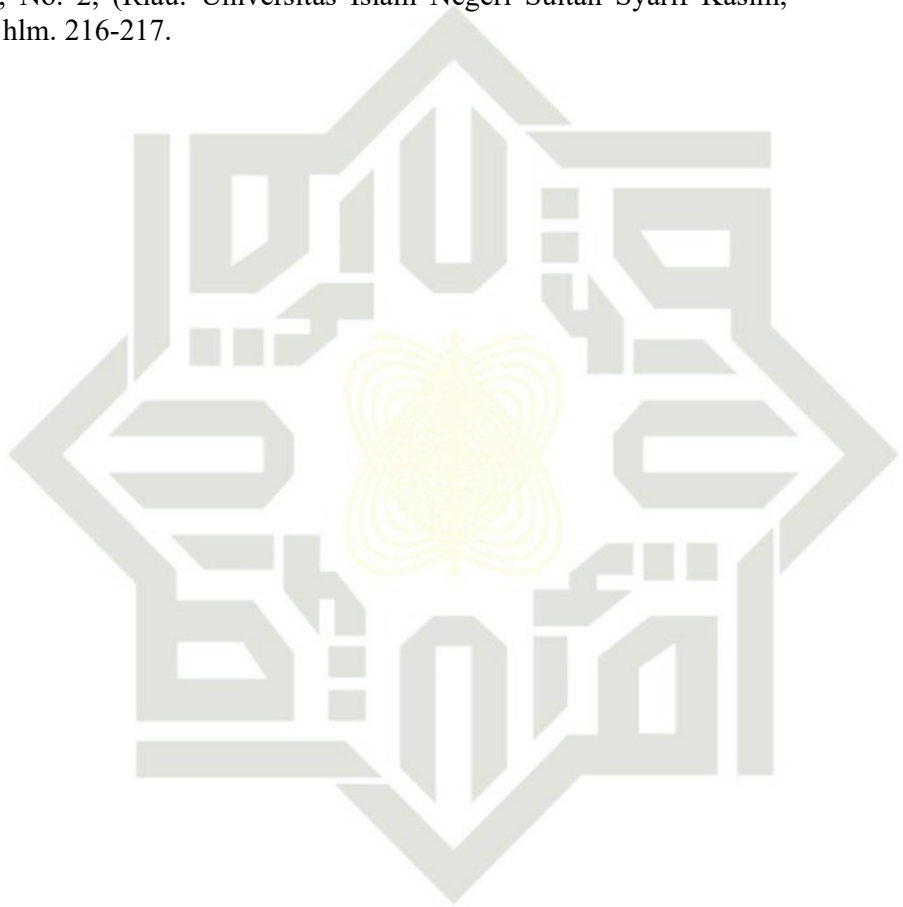
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulum. Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publi. Malang*, UMM Press, hlm. 294

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa*. Teras, 2012.

Yaumi, Pendidikan Karakter , 11.

Yuliharti, “*Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal*”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018), hlm. 216-217.



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Kepala Sekolah dan Guru MI Darul Ishlah Kota Batam
 - A. Efektivitas pembelajaran al quran
 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran al quran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam ?
 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al quran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam ?
 3. apa saja Macam-macam Metode Pembelajaran Al Qur'an yang telah di pakai Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam.?
 4. Bagaimana cara evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Our'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam.?
 5. apa saja fasilitas penunjang yang disediakan Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam ?
 6. Sejak kapan ustadzah bertugas menjadi Guru pembelajaran al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam ?
 7. Sejak kapan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam menggunakan metode Iqro'?
 8. Menurut ustadzah, apakah pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam sudah berjalan dengan baik?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

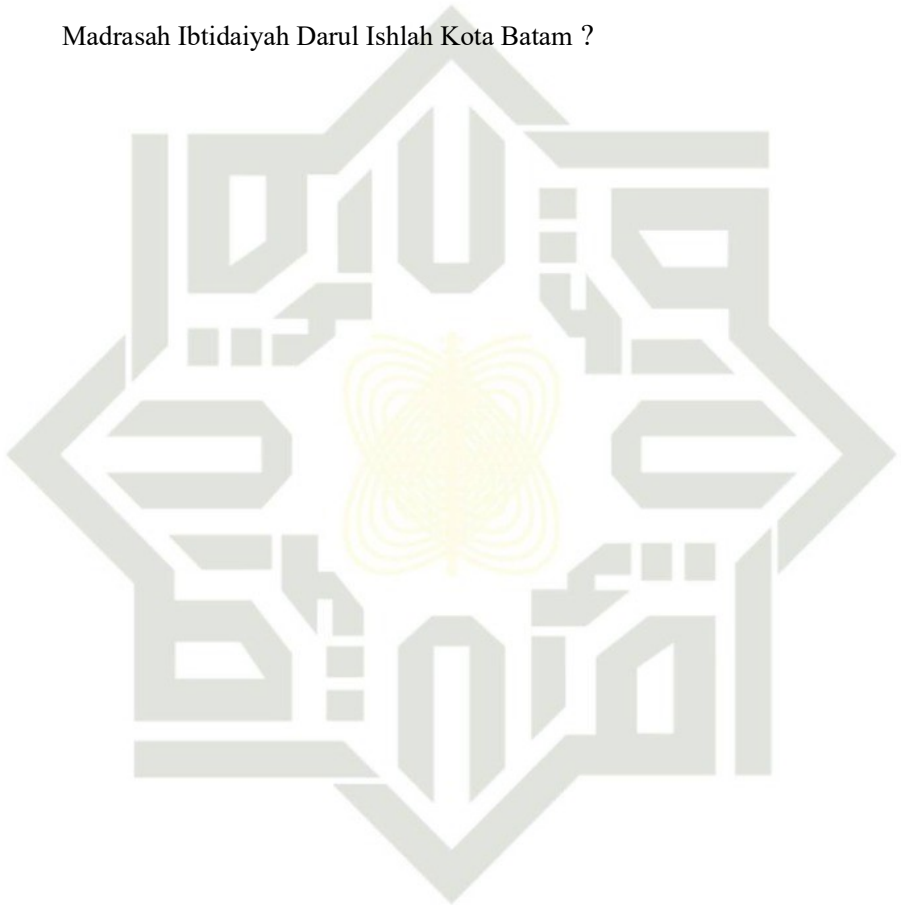
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter al-quran

1. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran al quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam?
2. faktor apa saja yang mendukung pembelajaran al quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ishlah Kota Batam ?



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : B-2224/Un.04/Ps/HM.01/06/2023 Pekanbaru, 27 Juni 2023
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

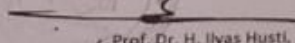
Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Syafrinal
NIM	: 22190114059
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: Efektivitas pembelajaran Al-qur'an dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul ishlah kota batam

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari TIBAN INDAH KEC. SEKUPANG KOTA BATAM

Waktu Penelitian: 3 Bulan (27 Juni 2023 s.d 27 September 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

rif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 480 Telp. (0761) 39064 Fax: (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/57616
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.64.62.01
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana Universitas Riau, Nomor : B-2224/Un.04/Ps/HM.01/06/2023** Tanggal 27 Juni 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: SYAFRINAL
2. NIM / KTP	: 22190114059
3. Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Konsentrasi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
5. Jenjang	: S2
6. Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL ISHLAH KOTA BATAM
7. Lokasi Penelitian	: TIBAN INDAH KEC. GEKUPANG KOTA BATAM

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 7 Juli 2023




Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Kepulauan Riau
3. Up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

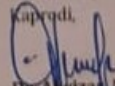


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pos.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : SyaPRihal
NIM : 22190114059
PRODI : Pendidikan agama Islam
KONSENTRASI : Pendidikan agama Islam

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Senin 27 Feb 2023	Problematika pembelajaran tahfiz Quran era covid 19 Di SMPIT ulil ALBAB Batam	yukendra	
2				
3	Senin 27 Feb 2023	Pengaruh kecerdasan (Intelektual, Emosional dan Spiritual, terhadap Akhlak siswa Di SMPIT Fajar Ilahi	Heri Supripto	
4				
5				
6	Senin 27 Feb 2023	Implementasi Program Bina pribadi Islam dalam meningkatkan tanggung jawab dan disiplin siswa Di SMPIT ulil ALBAB BATAM	Abdul Kadir	
7				
8				
9	Senin 27 Feb 2023	Implementasi program Akselerasi tahfiz Dalam penguatan kedisiplinan siswa pada masa pandemi Studi Kasus Di SDIT dan Di SMPIT Fajar Ilahi Batu Aji Batam	Agus Sholihun	
10				
11				
12				
13				
14				
15				




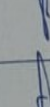

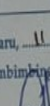
Pekanbaru, 11 Juli 2023
Kaprod,

Dr. Anizah M. Ag
NIP. 19700412 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

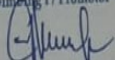
KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.	13/pebruari 2023	perbaikan latar belakang dan rumusan masalah		
2.	07/april 2023	perbaikan BAB I teori dan sumber		
3.	08/juni 2023	metode penelitian diperbaiki		
4.	16/juni 2023	perbaikan dan sempurnakan paragraf satu		
5.	24/juni 2023	perbaikan BAB II		
6.	6/juli 2023	menyisipkan dan kelengkapan data		


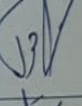
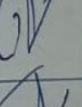
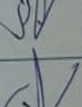
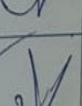
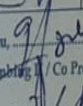
Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 11 Juli 2023

Pembimbing I / Promotor*



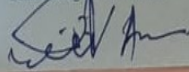
KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.	15/pebruari 2023	belakang masalah perbaikan dan rumusan		
2.	07/april 2023	data diteliti		
3.	18/april 2023	teori dan sumber diteliti		
4.	07/juni 2023	metode penelitian diperbaiki		
5.	16/juni 2023	metode penelitian diperbaiki		
6.	22/juni 2023	kesimpulan diperbaiki		

Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 9 Juli 2023

Pembimbing I / Co Promotor*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto gerbang Gedung MI Daarul Ishlah



Foto di Depan Gedung MI Daarul Ishlah



UIN SUSKA RIAU



Foto wawancara Bersama Kepala MI Daarul Ishlah

Suska Riau

Foto wawancara Bersama salah satu Guru Al-Qur'an MI Daarul Ishlah



State



Foto Siswa-siswi MI lagi belajar

Riau. au tinjauan suatu masalah. an Syarif Kasim Riau



BIODATA PENULIS

Nama : Syafrinal
 Tempat/Tgl. Lahir: Simpang Tanjung 18 Juni 1990
 Pekerjaan : Direktur Pondok Tahfidz Darul Huffazh Batam
 Alamat Rumah : Tiban V Cendrawasih Blok AA No. 01 RT.03 RW. 08 Kel. Patam Lestari Kec. Sekupang Kota Batam
 No. Telp/HP : 081266657522
 Nama Orang Tua : Bujang Warni
 Nama Isteri : Rukiah
 Nama Anak : 1. Suhailah Hafidzhatul Ilmi
 2. Muhammad Hannan Yusuf

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD..... : SD 09 Simpang Tanjung Nan IV Lulus Tahun 2006
 SLTP..... : SMP Padang Panajng Lulus Tahun 2009
 SLTA..... : Paket C Lulus Tahun 2012
 (S.1)..... : STIQ Kepri Lulus Tahun 2020

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru Tahfizh dan Tahsin
- b. Direktur Pondok Tahfizh Darul Huffazh Batam
- c. st.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syafrinal adalah nama penyusun Tesis yang ada di hadapan anda saat ini. Penulis lahir dari seorang Bapak bujang (Alm) dan Ibu Warni, anak Ketujuh dari Sepuluh bersaudara. Penulis dilahirkan di Simpang Tanjung Nan IV Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat pada 18 Juni 1990. Semenjak tahun 2015 penulis hijrah ke daerah yang terkenal dengan sebutan tanah melayu yakni di tinggal di Tiban V Cendrawsih Blok AA.

No. 01 RT. 03 RW. 08 Kel. Patam Lestari Kec. Sekupang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Email penulis Syafrinal689@gmail.com Sejak tahun 1999 penulis memulai pendidikan formal di SD 09 Simpang Tanjung Nan IV lulus pada tahun 2006, SMP Padang Panjang lulus pada tahun 2009, pada tahun 2009 Melanjutkan Pendidikan Tahfiz/ Takhasus di Pompes Makaz Qur'an Jakarta dan sekaligus Mengambil Sekolah Paket C lulus tahun 2012.,dan mengambil Pendidikan Strata (S1) Program Studi Ilmu AL-Qur'an Dan Tafsir di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau selesai Tahun 2020.

Hingga pada tahun 2021 memulai kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).